

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penguatan karakter Santri di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep merupakan langkah preventif, seperti pepatah mencegah lebih baik dari pada mengobati, yang dilakukan oleh Pengasuh Pesantren melalui pendekatan kegiatan pembacaan Rotibul Haddad, karena melihat fenomena yang terjadi dewasa ini sudah sangat mengkhawatirkan, mulai dari penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, mengoplos obat-obatan tertentu hingga mengakibatkan mabuk, bahkan sampai ada yang meninggal dunia. Dan mirisnya santri juga ikut-ikutan mencobanya.

Beberapa penyimpangan tersebut di atas itu sebagai bukti bahwa lemahnya karakter, maka dari itu, penguatan karakter santri menjadi pilihan utama dalam rangka memberikan stimulus batin kepada santri, dengan harapan yang awalnya karakter santrinya memudar, dengan penguatan karakter santri dapat memperjelas lagi eksistensi karakter dirinya sebagai santri. Sehingga predikat yang melekat pada santri sebagai bagian dari pada penerus para nabi dan rosul bisa terus menjadi bahan refleksi.

Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad merupakan salah satu pilihan Pengasuh Pesantren sebagai media penguatan karakter santri, dalam kegiatan ini tersimpul karakter santri seutuhnya, seperti karakter religius, disiplin, sabar, istiqomah, saling mengayomi, saling menghargai dan lain sebagainya.

Pada konteks religius dalam kegiatan pembacaan Rotibul Haddad santri dibiasakan membaca tawassul terlebih dahulu kepada guru-guru yang sudah wafat, kepada guru-guru yang masih hidup dan tidak lupa kepada orang tuanya masing-masing, baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia. Tentu dari kebiasaan ini akan sangat berpengaruh terhadap karakter religius santri.

Karakter sabar dan disiplin, dalam konteks kegiatan pembacaan Rotibul Haddad ini para santri dibiasakan intens mengikuti rangkaian kegiatan pembacaan Rotibul Haddad dari awal sampai selesai, sehingga dari kebiasaan ini akan terbentuk secara dinamis karakter sabar dan disiplin dalam jiwa santri secara umum. Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan indikator hubungannya dengan karakter sabar dan disiplin, para santri yang biasanya memiliki karakter tidak sabar dan tidak disiplin dengan dibiasakan santri mengikuti kegiatan pembacaan Rotibul Haddad karakter sabar dan disiplin mulai tertanam di dalam dirinya.

Karakter istiqomah juga termaktub dalam kegiatan pembacaan Rotibul Haddad ini, karena santri membaca terus-menerus setiap hari, maka konsistensi membaca Rotibul Haddad ini akan tertanam dalam jiwa santri hingga karakter istiqomah akan tertanam dalam jiwanya. Peneliti menemukan indikator dalam istiqomah, awalnya santri sulit sekali untuk istiqomah dalam hal beribadah, contohnya dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha, shalat sunnah rowatib, shalat sunnah tahajjud. Akhirnya santri yang dibiasakan

mengikuti kegiatan pembacaan Rotibul Haddad, pelan tapi pasti santri mulai istiqomah dalam hal beribadah.

Beberapa temuan tersebut di atas bisa dijadikan opsi oleh pemerhati pendidikan karakter, mengingat betapa pentingnya karakter untuk manusia secara umum, sebagaimana yang disampaikan oleh Ainun, bahwa penguatan karakter dispesialisasikan sebagai salah satu solusi dari berbagai persoalan bangsa, yang hadir karena terindikasi adanya kegagalan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didiknya. Pendidikan memang seharusnya tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan manusia yang pandai, akan tetapi juga melahirkan insan yang berkarakter kokoh, sehingga pembentukan karakter diyakini jauh lebih berarti dari pada menjadikannya manusia yang pintar.¹

Sebab urgennya karakter, ia menjadi pusat perhatian semua golongan, sebagaimana disampaikan oleh Nahru Nizar dalam Tesisnya yang berjudul Model Pendidikan Karakter Santri (Kajian Proses Pembelajaran dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Malang , ia menyampaikan bahwa dewasa ini pendidikan karakter menjadi topik utama di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia saat ini cenderung melupakan nilai-nilai luhur yang telah lama dijunjung tinggi dalam

¹ Ainun Mardia Harahap, "Konsep dan Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 04, No. 01 Januari 2016, 3 DOI: <https://doi.org/10.24952/di.v4i1.429>

sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang mulia, seperti nilai kejujuran, nilai kesantunan, nilai kebersamaan, dan nilai religius.²

Isu penguatan karakter yang *booming*, ada fakta yang menarik di lapangan sebagaimana dipaparkan oleh Amrullah yaitu fakta yang terlihat pendidikan formal lebih dominan mengembangkan aspek kognitif dari pada aspek moral dan karakter.³ Ketika aspek kognitif atau kecerdasan intelektual menjadi segalanya dan menyingkirkan kecerdasan-kecerdasan lain, maka hampalah spiritualitasnya. Hal tersebut mengakibatkan, tidak ada rem dalam tingkah laku dan perbuatan. Tidak ada Tuhan dalam setiap hembusan napas dan detak jantung.⁴ Akibatnya, manusia yang dalam hal ini adalah peserta didik, mudah terjerumus pada hal-hal yang tidak bermoral.

Oleh sebab itu, antara kecerdasan kognitif dan spiritual itu harus *balance* sehingga tidak ada ketimpangan diantara keduanya, sesuai dengan hasil observasi peneliti, di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Selatan kedua kecerdasan tersebut menjadi perhatian serius, artinya sama-sama diperhatikan.

Beberapa uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merasa terpanggil untuk mencoba menelusuri lebih jauh dan terperinci tentang

“Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul

² Nahru Nizar, “Model Pendidikan Karakter Santri (Kajian Proses Pembelajaran dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Malang)”, (Tesis, Universitas Islam Malang, Januari 2021)

³ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), 18

⁴ Nur Rosyid, dkk., *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), 22

Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan Apa Saja Faktor Pendukung Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk

Sumenep

3. Untuk mendeskripsikan Apa Saja Faktor Penghambat Pelaksanaan Penguatan Karakter Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

1. Memberikan sumbangan kontribusi akademik dan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan khazanah pendidikan Agama Islam
2. Sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

Secara praktis

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi penyelenggara pendidikan berbasis Pesantren dalam penguatan karakter santri.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kurikulum pendidikan pada model pendidikan karakter di Pondok Pesantren.
2. Bagi Guru/Ustadz
 1. Menciptakan kepedulian bagi setiap guru atau ustadz terhadap pentingnya penanaman karakter pada pendidikan santri.

2. Guru atau ustadz akan merasa tertantang untuk menciptakan metode-metode baru dalam pembelajaran dan mengembangkan kerjasama dalam penguatan karakter santri.
3. Bagi Peserta Didik/Santri
 1. Peserta didik/santri memperoleh kesempatan untuk belajar dan mendapatkan penanaman karakter secara efisien.
 2. Peserta didik/santri dapat memperoleh model pendidikan karakter yang tepat.

E. Definisi Istilah

Tujuan dalam memberikan definisi istilah ini adalah untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memberikan definisi terhadap judul penelitian yang sedang diteliti, berikut definisi istilah dalam judul penelitian :

1. Penguatan Karakter disini dengan maksud dan tujuan mulia untuk memberikan penguatan karakter kepada santri.
2. Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad ini adalah kegiatan dzikir bersama yang dilaksanakan di Musholla Pondok
3. Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Labangsa Selatan Guluk-Guluk Sumenep adalah salah satu daerah di Pondok Pesantren Annuqayah, yang kini diasuh oleh K. Moh. Halimi Ishom, S.H.I.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kerangka kajian empiris dan kerangka teoritis dalam suatu permasalahan sebagai bentuk untuk

mengadakan pendekatan terhadap masalah yang sedang dihadapi, serta untuk dipergunakan sebagai pedoman serta memecahkan masalah. Berdasarkan tema yang diteliti di atas, maka terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu :

1. Nahru Nizar (2021) “ Model Pendidikan Karakter Santri”⁵ adapun tesis Nizar ini membahas secara umum dari pada model pendidikan karakter santri, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Malang ialah nilai iman dan takwa, adapun bentuk pendidikan karakternya dengan pengajian dan kultur Pesantren, sedangkan strateginya dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan, dari hasil penelitian tersebut di atas, berikut ini menjadikan perbedaan yang sangat mencolok dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti : nilai pendidikan karakter yang diterapkan adalah, iman dan takwa, sedangkan nilai-nilai karakter yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah : kedisiplinan, istiqomah, religius dan sabar, disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Nizar dalam tesisnya ini bentuk pendidikan karakternya melalui pengajian dan kultur Pesantren, sedangkan yang peneliti meneliti ialah menghadirkan kegiatan pembacaan Rotibul Haddad sebagai media untuk penguatan karakter santri. Titik persamaannya terletak pada strategi yang dilakukan adalah

⁵ Nahru Nizar “Model Pendidikan Karakter Santri : Kajian Proses Pembelajaran dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Malang”, (Tesis, Universitas Islam Malang, 2021)

sama-sama menggunakan strategi pembiasaan.

2. Neneng Intan Bulgis Humairoh (2022) “ Kebiasaan Membaca Rotibul Haddad Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo “. ⁶ Artikel penelitian yang dilakukan oleh Neneng ini hanya mengupas secara singkat tentang membentuk karakter santri melalui pembacaan Rotibul Haddad, disamping itu penelitian yang dilakukan penulis ini ada perbedaan yang sangat jelas, dari hasil penelitiannya ia menjelaskan bahwasanya ada tiga karakter yang tertanam dalam kegiatan pembacaan Rotibul Haddad, yaitu : kebersamaan, kekeluargaan dan kepatuhan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada empat macam karakter yaitu : karakter disiplin, karakter istiqomah, karakter religius dan karakter sabar. Tentu ini menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan oleh Neneng ini sangat berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

3. Rony Prasetyawan (2019) “ Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadin Santri Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya “ ⁷ Tesis yang ditulis oleh Sahabat Rony ini terfokus kepada penelitian pendidikan karakter sebagai media untuk mengkonstruk kepribadian santri. Hasil penelitian Rony dalam tesisnya sebagai berikut : pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, diantaranya:

⁶ Neneng Intan Bulgis Humairoh , “ Kebiasaan Membaca Rotibul Haddad Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo “, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5880>

⁷ Rony Prasetyawan, “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya”, (Tesis, IAIN Palangkaraya, 2019)

Pertama, melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran, Kedua, pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal, Ketiga, melalui pengembangan diri (Pembiasaan), terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan penunjang, Keempat, melalui pembudayaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren. Adapun sisi persamaannya terletak pada pembahasan karakter. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti menghadirkan kegiatan pembacaan Rotibul Haddad sebagai media untuk memperkuat karakter santri. Dari sini tentulah jelas letak perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Sehingga orisinalitas dan novelty sudah sangat teruji.

4. Dheni Dwi Anggara (2022) Tesis dengan judul “Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makassar”⁸ Penelitian karya Dheni ini mengupas tuntas bagaimana strategi pembinaan karakter santri, sehingga penyajian teori dan datanya itu hanya tentang bagaimana cara membina karakter santri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dheni ini adalah pembinaan yang terfokus kepada tujuh karakter seperti : karakter jujur, disiplin, mandiri, cerdas, peduli, amanah dan tanggung jawab serta pola hidup bersih dan sehat, adapun metode pembinaan yang digunakan adalah sebagai berikut : nasehat, pembiasaan, keteladanan, *reward* dan *punishmen*, kisah. Perbedaannya itu terletak pada tujuh karakter yang dilakukan pembinaan sebagaimana disebutkan di atas, adapun dalam

⁸ Dheni Dwi Anggar “Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makassar”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022)

penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti empat macam karakter yang dilakukan ; disiplin, istiqomah, religius dan sabar. Perbedaan juga terletak pada metode yang dihadirkan oleh Dheni lebih variatif ketimbang metode yang ada dalam penguatan karakter yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan metode pembiasaan. Persamaannya sama-sama membahas karakter disiplin dan metode pembiasaan.

